



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Januari 2021

Halaman: 5

Vaksinasi Bagian Ikhtiar Jaga Kesehatan

■ WAHYU SURYANA, SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Vaksinasi dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 sudah mulai dilaksanakan di Indonesia. Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah merasa perlu memberi tuntunan terkait pelaksanaan program itu.

Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Prof Syamsul Anwar menilai, menjaga kesehatan merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk ikhtiar. Vaksinasi dinilai merupakan bagian dari menjaga kesehatan tersebut.

"Untuk mencegah dan mengurangi risiko penularan Covid-19 yang dilakukan baik secara individual maupun komunal agar terwujud kekebalan kelompok dalam masyarakat," kata Syamsul.

Ia menekankan, keadaan darurat yang terjadi sampai hari ini menuntut adanya usaha lebih untuk menghilangkan kedaruratan. Yaitu, dengan cara menyegerakan dan memaksimalkan cakupan vaksinasi, yang mana sesuai dengan kaidah fikih.

Vaksinasi tidak cuma sebagai pencegahan, penurunan risiko penularan dan menghilangkan kedaruratan, tapi menjaga keberlangsungan generasi. Dengan demikian, penting vaksinasi dapat dilihat dari prinsip kemuliaan manusia.

Syamsul mengingatkan, Fatwa MUI telah menyatakan vaksin Sinovac hukumnya suci dan halal. Sehingga, vaksin itu boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli-ahli yang kredibel dan kompeten.

Kemudian, BPOM telah secara resmi menerbitkan Persetujuan Penggunaan dalam Kondisi Darurat atau EUA untuk vaksin Sinovac. Namun, ia menegaskan, vaksinasi harus tetap diikuti penerapan proses secara maksimal meliputi 3M dan 3T.

Tuntunan Tarjih tentang Vaksinasi untuk Pencegahan Covid-19 agar dapat menjadi panduan bagi warga persyarikatan khususnya dan masyarakat umumnya. Syamsul berharap, melalui fatwa ini semakin menguatkan kesadaran masyarakat.

"Untuk menerima dan menjalani vaksinasi sebagai salah satu bentuk ikhtiar pencegahan dan pengurangan risiko penularan Covid-19. Kesadaran pentingnya vaksinasi tetap harus diikuti kesadaran menjalankan proses secara maksimal," ujarnya.

Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta akan melaksanakan vaksinasi Covid-19 kepada sumber daya manusia kesehatan (SDMK) mulai 22 Januari 2021. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pihaknya sudah menerima vaksin Sinovac sejumlah 9.810 dosis.

Ia menjelaskan, total sekitar 9.800 SDM Kesehatan di Kota Yogyakarta. Namun, hanya 4.578 SDM Kesehatan dari total SDM Kesehatan yang memenuhi syarat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.

"Kami akan lakukan vaksinasi kepada seluruh tenaga kesehatan yang memenuhi syarat pada 22 Januari 2021. Kalau mereka memenuhi syarat divaksin semua," kata Heroe yang juga Ketua Satgas Harian Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut.

Fasilitas layanan kesehatan (faskes) yang sudah ditunjuk guna melaksanakan vaksinasi di Kota Yogyakarta sebanyak 31 faskes. Terdiri dari 18 puskesmas, tujuh rumah sakit rujukan penanganan Covid-19, empat rumah sakit swasta non rujukan penanganan Covid-19, dan dua klinik kesehatan. ■ ed syul asidq

Sifat

Tindak Lanjut

☐ Amat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005